

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Artinya pendekatan kuantitatif memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian mengenai profil konformitas teman sebaya secara nyata dalam bentuk angka-angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan data yang berbentuk angka dan kemudian menafsirkan angka tersebut serta menganalisis kecenderungan yang terjadi pada populasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status, sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, dan suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang tampak dalam satu situasi. Alasan digunakannya metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui profil konformitas teman sebaya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rancaekek.

## B. Definisi Operasional Variabel

Konformitas terhadap teman sebaya merupakan kecenderungan terhadap perubahan keyakinan atau tingkah laku seseorang sebagai hasil dari tekanan kelompok baik secara nyata maupun tidak. Hal ini tercermin melalui aspek-aspek seperti pengetahuan, pendapat, kepercayaan, perasaan, dan kecenderungan tingkah laku tentang kelompok, aktivitas kelompok dan aturan atau norma kelompok. Untuk lebih spesifiknya aspek-aspek konformitas dalam penelitian ini adalah.

### a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki individu tentang anggota kelompok, tentang aktivitas kelompok, tentang tujuan kelompok, serta pemahaman terhadap aturan atau norma kelompok.

### b. Pendapat

Pendapat adalah suatu kepercayaan individu tentang anggota kelompok, aktivitas kelompok, serta tentang aturan dan norma kelompok yang belum terbukti kebenarannya yang masih bersifat tentatif.

### c. Keyakinan

Keyakinan adalah anggapan individu terhadap kelompok, bahwa kelompok dianggap benar sehingga menerima perlakuan kelompok, bersedia mematuhi perlakuan kelompok, serta bersedia mematuhi aturan dan norma kelompok.

### d. Perasaan

Perasaan senang adalah ketertarikan individu terhadap anggota kelompok, perasaan (ketertarikan) individu terhadap aktivitas kelompok, serta perasaan (ketertarikan) individu terhadap aturan kelompok.

e. Kecenderungan berinteraksi

Kecenderungan untuk berinteraksi adalah kecenderungan individu untuk berinteraksi dengan anggota kelompok, kecenderungan individu untuk menyesuaikan perilaku individu dengan kelompok, kecenderungan bekerja sama antar anggota kelompok.

### C. Populasi dan Sampel

Sampel ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik *sampling*. Teknik *sampling* yang diambil ialah teknik *random sampling* sederhana, ciri utama *sampling* adalah setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rancaekek yang beralamat di Jalan Walini Rancaekek Kabupaten Bandung. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rancaekek tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah sekitar 357 siswa. Siswa kelas XI dipilih karena pada tingkatan kelas tersebut, siswa memiliki aktivitas yang melibatkan kegiatan berkelompok di sekolahnya, baik itu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler maupun kegiatan kelompok formal maupun nonformal.

Pengambilan jumlah sampel didasarkan pada pendapat Arikunto (1998:120) yang menyatakan bahwa: “apabila populasinya kurang dari 100 orang, maka seluruhnya dijadikan sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan jika populasinya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga

dan dana”. Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti mengambil sekitar 111 siswa kelas XI atau 30% dari populasi untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### **D. Pengembangan Alat Pengumpul Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel (DOV), kemudian menyusun kisi-kisi dan akhirnya dilakukan *judgment* kepada ahli (dosen) yang kompeten. Setelah instrumen di *judge* kemudian dilakukan uji coba (instrumen pengungkap konformitas teman sebaya). Alat ukur konformitas yang digunakan berupa kuesioner yang mengukur konformitas terhadap teman sebaya dengan cara mengkonstruksikan aspek-aspek konformitas terhadap teman sebaya.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut dibuat indikator-indikator yang menggambarkan masing-masing karakteristik yang ada. Untuk mengukur bagaimana konformitas terhadap teman sebaya, responden diminta untuk memilih pilihan yang sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai untuk setiap pernyataan berupa item positif maka untuk pilihan sangat sesuai memiliki nilai 4, pilihan sesuai memiliki nilai 3, pilihan kurang sesuai memiliki nilai 2, pilihan tidak sesuai memiliki nilai 1. Demikian juga berlaku sebaliknya apabila responden memilih bentuk pernyataan berupa item negatif maka untuk pilihan sangat sesuai memiliki nilai 1, pilihan sesuai memiliki nilai 2, pilihan kurang sesuai memiliki nilai 3, pilihan tidak sesuai memiliki nilai 4.

Keterangan lebih lengkap tentang alternatif jawaban dan pemberian skor adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penyeoran Instrumen**

Alternatif Jawaban	Nilai Item	
	Positif	Negatif
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Kurang sesuai	2	3
Tidak sesuai	1	4

Cara mengisi jawaban, responden diminta untuk memilih pilihan jawaban yang dirasakan paling mendekati kenyataan dirinya. Selanjutnya responden memberi jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada kotak pilihan jawaban yang sesuai.

Instrumen yang digunakan yaitu alat ukur berupa kuesioner (angket), sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Tipe kuesioner yang digunakan adalah *Self-Adminstrated Questionnaire* yaitu kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Kuesioner yang akan digunakan untuk mengumpulkan data subjek penelitian yaitu kuesioner perilaku konformitas teman sebaya.

Untuk mengungkap instrumen yang benar-benar valid atau dapat diandalkan dalam mengungkap data penelitian. Maka penyusunan instrumen dilakukan dengan menguraikan masing-masing instrumen atas beberapa aspek dan indikator yang disusun dalam sebuah kisi-kisi, kemudian kisi-kisi alat pengumpul data berupa angket konformitas yang terdiri dari aspek, indikator, dan pernyataan. Berikut ini adalah tabel kisi-kisi alat pengumpul data konformitas terhadap kelompok teman sebaya.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Konformitas**

No	Aspek	Indikator	Item		Jml
			(+)	(-)	
1	Pengetahuan tentang kelompok	Pengetahuan yang dimiliki individu tentang anggota kelompok	1.2	3	3
		Pengetahuan yang dimiliki individu tentang aktivitas kelompok	4.5 6		3
		Pengetahuan yang dimiliki individu tentang tujuan kelompok	7.9	8.10	4
		Pemahaman terhadap aturan atau norma kelompok	11.12 13.14 16.17	15	7
2	Pendapat tentang kelompok	Pendapat individu tentang anggota kelompok	18.19	20	3
		Pendapat individu tentang aktivitas kelompok	22.23	21	3
		Pendapat individu tentang aturan dan norma kelompok		24.25	2
3	Keyakinan terhadap kelompok	Bersedia menerima dan mematuhi perlakuan kelompok	26.27 28.29 30	31.32 33.34	9
4	Perasaan senang (ketertarikan) terhadap kelompok	Perasaan senang (ketertarikan) individu terhadap anggota kelompok	36.38 39	35.37	5
		Perasaan (ketertarikan) individu terhadap aktivitas kelompok	41.42 43.44	40	5
		Perasaan (ketertarikan) terhadap aturan kelompok	45.46 47	48.49	5
5	Kecenderungan untuk berinteraksi antar anggota kelompok	Menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan anggota kelompok	50.51 52.53 54		5
		Kecenderungan untuk menyesuaikan perilaku individu dengan perilaku kelompok	57	55.56	3
		Kecenderungan untuk bekerjasama antar anggota kelompok	60	58.59	3

## **E. Pengujian Alat Pengumpul Data Pengungkap Konformitas Teman Sebaya**

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keshahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat Arikunto (2006: 168).

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan atau mengungkapkan tingkat kevalidan atau keshahihan instrumen yang akan dipergunakan dalam penelitian. Validitas adalah indeks yang menunjukkan ketepatan, kesesuaian, atau kecocokan instrumen penelitian. Apakah penelitian tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Sebuah item dikatakan valid apabila item tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap skor pada item total. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa sebuah item memiliki validitas tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total.

#### **a. Validitas Isi**

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi yang diberikan (Arikunto, 2005: 67). Tinggi rendahnya validitas isi dapat ditetapkan berdasarkan analisis rasional atau pertimbangan ahli terhadap isi instrumen tersebut. Hal ini merupakan tuntutan yang harus dipenuhi instrumen. Tinggi rendahnya validitas isi suatu instrumen dapat dilihat pada perencanaan atau kisi-kisi instrumen. Semakin representatif materi yang dinyatakan dalam instrumen, menunjukkan semakin tinggi validitas isinya.

Validitas isi dilakukan oleh tiga dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Drs. Dedi Herdiana Hafid, M.Pd, Dr. Iffiandra, M.Pd, dan Nandang Budiman, S.Pd, M.Si. Berdasarkan validasi instrumen penilaian dari kelompok panel penilai, masing – masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Kategori memadai atau tidak memadai sebuah instrumen dilihat dari konstruk instrumen, konten instrumen, dan redaksi kalimat instrumen tersebut. Pernyataan yang berkualifikasi memadai dapat langsung digunakan dalam butir item dalam instrumen penelitian.

Secara umum hasil penilaian ahli terhadap 3 aspek yaitu bahasa, konten dan konstruk adalah memadai, namun untuk aspek bahasa ada beberapa item yang perlu disempurnakan. Berikut ini adalah hasil validasi isi dari dosen ahli.

**Tabel 3.3**  
**Hasil *Judgment* Angket Konformitas Teman Sebaya**

<b>Kesimpulan</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
Memadai	1,2,3,9,11,12,13,22,24,29,30,32,35,36,37,39,40,41 42,45,52,53,54,55,56,57,58,60	28
Revisi	4,6,7,8,10,15,16,17,20,25,26,27,28,33,34,38,46,48,51	18
Buang	5,14,18,19,21,23,31,43,44,47,49,50,59	13
Tambahan		1
<b>Total Item Terpakai</b>		<b>47</b>

#### **b. Uji Coba (*Try Out*) Instrumen**

Pengujian instrumen dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data sampel yang dilakukan pada **7-8 September 2009**. Instrumen diujicobakan kepada 82 orang siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 SMA Negeri 1 Rancaekek (tidak ada ketetapan mengenai jumlah sampel uji coba). Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui ketetapan/kesahihan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*) instrumen yang telah disusun dan akan digunakan penelitian.

Kisi-kisi angket konformitas teman sebaya yang digunakan untuk uji coba instrumen penelitian ditampilkan pada Tabel 3.4 sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Konformitas**  
**(Sebelum Validasi)**

No	Aspek	Indikator	Item		Jml
			(+)	(-)	
1	Pengetahuan tentang kelompok	Pengetahuan yang dimiliki individu tentang anggota kelompok	1.2	3	3
		Pengetahuan yang dimiliki individu tentang aktivitas kelompok	4.5		2
		Pengetahuan yang dimiliki individu tentang tujuan kelompok	6.8	7.9	4
		Pemahaman terhadap aturan atau norma kelompok	10.11 12	13	4
2	Pendapat tentang kelompok	Pendapat individu tentang anggota kelompok	16		1
		Pendapat individu tentang aktivitas kelompok	14.15 17	19	4
		Pendapat individu tentang aturan dan norma kelompok	20	18	2
3	Keyakinan terhadap kelompok	Bersedia menerima dan mematuhi perlakuan kelompok	21.22 23.24	25.26 27	7
4	Perasaan senang (ketertarikan) terhadap kelompok	Perasaan senang (ketertarikan) individu terhadap anggota kelompok	29.32	28.30	4
		Perasaan (ketertarikan) individu terhadap aktivitas kelompok	34.35 41	33	4
		Perasaan (ketertarikan) terhadap aturan kelompok	36.37	38	3
5	Kecenderungan untuk berinteraksi antar anggota kelompok	Menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan anggota kelompok	31.39 40.42		4
		Kecenderungan untuk menyesuaikan perilaku individu dengan perilaku kelompok	45	43.44	3
		Kecenderungan untuk bekerjasama antar anggota kelompok	47	46	2

### c. Validitas Item

Uji validitas item angket dihitung dengan terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment*, dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2007*.

Adapun rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Arikunto, 2006: 170)

Keterangan :

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $n$  = jumlah responden uji coba
- $\sum xy$  = jumlah perkalian antara X dan Y
- $x^2$  = kuadrat dari X
- $y^2$  = kuadrat dari Y

Validitas ini dilakukan pada setiap pertanyaan. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasinya menggunakan Uji-t dengan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2008:98)

Dimana :

- $t$  = harga  $t_{hitung}$  untuk tingkat signifikansi
- $r$  = Koefisien korelasi
- $n$  = Jumlah responden

Kaidah keputusan menentukan valid tidaknya sebuah item berpatokan pada norma sebagai berikut; jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti item yang dimaksud valid. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka item yang dimaksud tidak valid.

Hasil uji validitas instrumen konformitas teman sebaya menunjukkan bahwa dari 47 butir pernyataan, terdapat 42 butir pernyataan valid dan 5 butir pernyataan tidak valid. Hasil menunjukkan bahwa untuk 42 butir pernyataan valid sudah memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data.

Berikut ini merupakan hasil uji coba validasi instrumen konformitas teman sebaya, ditampilkan pada tabel 3.4 sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Konformitas Teman Sebaya**

<b>Kesimpulan</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
Valid	2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47	42
Tidak Valid	1, 3, 9, 27, 46	5

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas. Arikunto (2006: 178) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apabila suatu instrumen dapat dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang relatif konstan maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauhmana tingkat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Untuk menguji nilai reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha*, sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

(Arikunto, 2006: 196)

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = banyaknya butir pernyataan atau soal  
 $\sum \sigma b^2$  = jumlah varians butir  
 $\sigma t^2$  = varians total

Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi kriteria sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Tabel Interpretasi Nilai Reliabilitas**

<b>Interval koefisien</b>	<b>Klasifikasi Reliabilitas</b>
Antara 0,80-1,00	Reliabilitas sangat tinggi
Antara 0,60-0,79	Reliabilitas tinggi
Antara 0,40-0,59	Reliabilitas cukup
Antara 0,20-0,39	Reliabilitas rendah
Antara 0,00-0,19	Reliabilitas sangat rendah

(Riduwan, 2006: 138)

Berdasarkan pada pedoman di atas, didapatkan reliabilitas untuk instrumen konformitas teman sebaya sebesar 0,88 berada pada kategori sangat tinggi, artinya instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

## **F. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data**

### **1. Verifikasi data**

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi kelengkapan jumlah angket yang terkumpul dan kelengkapan pengisian angket yang diisi oleh sampel. Apabila hasil penyeleksian menunjukkan angket yang diisi oleh sampel sudah

lengkap dan memenuhi syarat, maka pengolahan data dapat dilanjutkan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

## 2. Penyeoran data

Setelah melakukan verifikasi terhadap data yang terkumpul, langkah selanjutnya adalah menetapkan sistem penyeoran terhadap setiap butir jawaban yang diberikan responden. Adapun caranya dengan melakukan penyeoran terhadap setiap lembar jawaban yang diberikan responden dengan mekanisme sebagai berikut.

Penyeoran instrumen konformitas untuk pernyataan positif maka bila jawaban SS = sangat sesuai diberi skor 4; S = sesuai diberi skor 3; KS = kurang sesuai diberi skor 2; dan TS = tidak sesuai diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif maka bila jawaban SS = sangat sesuai diberi skor 1; S = sesuai diberi skor 2; KS = kurang sesuai diberi skor 3; dan TS = tidak sesuai diberi skor 4

## 3. Pengelompokan data

Gambaran konformitas teman sebaya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rancaekek akan dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Cara menentukan batas setiap kategori adalah dengan perhitungan distribusi frekuensi data yang dikelompokkan dengan memakai patokan skor ideal, langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Menghitung rentang dengan rumus

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

(Furqon, 1997: 22)

- b. Menghitung panjang kelas yang sekaligus dapat menentukan batas kelas atau kelompok. Panjang kelas dihitung berdasarkan pada banyak kelas yang sudah ditentukan yaitu tiga kelas.
- c. Menyusun interval kelas, dengan cara menentukan bilangan awal untuk interval kelas pertama (paling bawah) yang merupakan kelipatan dari panjang kelas dan tidak lebih kecil dari skor terkecil dikurang panjang kelas. Bilangan awal ini harus sama dengan atau lebih kecil dari skor terkecil. (Furqon, 1997: 22)
- d. Menghitung frekuensi dengan cara menurus setiap nilai yang ada kedalam interval kelas masing-masing dan kemudian menjumlahkan banyak turus yang didapat. (Furqon, 1997: 22)
- e. Setelah dihitung frekuensi dari setiap kelas, maka selanjutnya jumlah frekuensi akan dihitung kedalam bentuk persen.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengelompokkan data di atas diperoleh patokan kategori sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Konformitas Teman Sebaya**

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>%</b>
Sangat Tinggi	118-129	7,20
Tinggi	106-117	45,94
Sedang	94-105	42,34
Rendah	83-94	4,50

Setiap kategori interval diasumsikan mengandung pengertian sebagai berikut.

Sangat Tinggi : Siswa pada kategori ini telah mencapai tingkat konformitas sangat tinggi mencapai 7,20%, dengan kata lain siswa pada kategori ini memiliki tingkat keterikatan terhadap kelompok teman sebaya yang sangat tinggi.

Tinggi : Siswa pada kategori ini telah mencapai tingkat perkembangan konformitas yang optimal pada setiap aspeknya mencapai 45,94 %, dengan kata lain siswa pada kategori ini memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang tinggi.

Sedang : Siswa pada kategori ini mencapai tingkat konformitas sebesar 42,34%. Dengan kata lain pada kategori ini siswa memiliki kecenderungan berperilaku konformis terhadap kelompok teman sebaya, namun tetap memiliki kemampuan untuk menunjukkan identitas dirinya.

Rendah : Siswa pada kategori ini mencapai tingkat konformitas sebesar 4,50%. Dengan kata lain siswa pada level ini memiliki kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya atau kurang diterima dalam kelompok teman sebayanya.

## G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi beberapa langkah sebagai berikut.

1. Penyusunan proposal dimulai dengan menentukan masalah yang akan diteliti, kemudian mengajukan tema bahasan penelitian kepada dewan skripsi. Setelah tema disetujui oleh dewan skripsi, selanjutnya menyusun proposal sesuai dengan masalah yang akan diteliti kemudian melakukan seminar yang dihadiri oleh dewan skripsi dan seluruh mahasiswa lainnya sebagai peserta seminar.
2. Proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen mata kuliah diserahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi, calon dosen pembimbing skripsi serta ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
3. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
4. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas.
5. Menyusun instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang ahli dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, yaitu Drs. Dedi Herdiana Hafid M.Pd, Dr. Ilfiandra, M.Pd, dan Nandang Budiman, S.Pd, M.Si.
- 6. Melakukan uji coba instrumen penelitian dengan menyebarkan angket pada 82 siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 SMA Negeri 1 Rancaekek. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 26 Mei 2008.**

7. Mengolah data instrumen perilaku konformitas teman sebaya siswa, kemudian menyusun kembali instrumen penelitian yang telah divalidasi.
- 8. Mengumpulkan data penelitian dengan menyebarkan angket pada 111 siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 SMA Negeri 1 Rancaekek. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 26 Mei 2008.**
9. Menyusun program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan perilaku asertif siswa dalam kelompok teman sebaya, berdasarkan pada data yang telah diperoleh.
10. Menimbang (*judgement*) uji rasional yaitu dengan cara mendiskusikan program yang telah disusun dengan dua orang ahli bimbingan dan konseling yaitu Dra. Yusi Riksayustiana, M.Pd. dan Dra. S.A. Lily Nurilah, M.Pd serta satu orang praktisi bimbingan dan konseling (guru pembimbing) yaitu Yuli Rosdiati, S.Pd.
11. Menyempurnakan program bimbingan pribadi sosial berdasarkan hasil penimbangan (*judgement*) para ahli.